

BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK

MENYUSURI WARISAN BUDAYA REMPAH
DI TAMAN GEOLOGI BUMI BELITONG
YANG MENDUNIA



Shandra Rama Panji Wulung, Ayu Krishna Yuliawati,
Cep Ubad Abdullah, Endah Fitriyani



BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK

**MENYUSURI WARISAN BUDAYA REMPAH
DI TAMAN GEOLOGI BUMI BELITONG
YANG MENDUNIA**

Shandra Rama Panji Wulung, Ayu Krishna Yuliawati,
Cep Ubad Abdullah, Endah Fitriyani



**BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK
MENYUSURI WARISAN BUDAYA REMPAH
DI TAMAN GEOLOGI BUMI BELITONG YANG MENDUNIA**

Tim Penulis:

**Shandra Rama Panji Wulung, Ayu Krishna Yuliawati,
Cep Ubad Abdullah, Endah Fitriyani**

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Sumber Ilustrasi:

www.pinterest.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-500-289-7

Cetakan Pertama:

Juli, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul "Belitong Unesco Global Geopark: Menyusuri Warisan Budaya Rempah di Taman Geologi Bumi Belitong yang Mendunia" dapat tersusun dan hadir di tangan para pembaca.

Pulau Belitong, yang kini telah diakui sebagai UNESCO Global Geopark, menyimpan sejuta pesona dan kekayaan yang luar biasa. Keindahan alamnya yang memukau dengan formasi geologi yang unik serta kekayaan budaya yang terjaga dengan baik menjadikan Belitong sebagai destinasi wisata yang sangat menarik. Melalui buku ini, kami berupaya untuk membawa pembaca menyusuri jejak warisan budaya rempah yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah dan kehidupan masyarakat Belitong.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, Kami juga berharap buku ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi pembaca, baik sebagai referensi ilmiah, panduan wisata, maupun sebagai sarana untuk lebih mengenal dan menghargai kekayaan warisan budaya rempah di Belitong.

Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangsih nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan Belitong sebagai UNESCO Global Geopark yang mendunia.

Bandung, Agustus 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KEKAYAAN GEOLOGI BELITONG YANG BERHARGA	1
A. Upaya Konservasi Tanah Belitong	1
B. Warisan Budaya Rempah sebagai Daya Tarik Wisata	2
C. Geowisata dalam Menunjang Pengembangan Jalur Wisata di Geopark.....	3
BAB 2 BUDAYA DAN PARIWISATA	5
A. UNESCO Global Geoparks.....	5
1. Amanat Pembangunan Kepariwisata Nasional dalam menunjang Pengembangan Geopark.....	5
2. Amanat Pembangunan Kebudayaan Nasional.....	7
3. Arah Pembangunan Kepariwisata dan Kebudayaan Nasional.....	10
B. Kepariwisata dan Kebudayaan Belitong UNESCO Global Geopark dalam Kebijakan Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	14
1. Amanat Pembangunan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	14
2. Arah Pembangunan Kepariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	15
C. Kepariwisata dan Kebudayaan Belitong UNESCO Global Geopark dalam Kebijakan Pembangunan Kabupaten Belitong	18
D. Kepariwisata dan Kebudayaan Belitong UNESCO Global Geopark dalam Kebijakan Pembangunan Kabupaten Belitong Timur.....	25
1. Amanat Pembangunan Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitong Timur dalam Menunjang Pembangunan Geopark	25
2. Arah Pembangunan Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitong Timur	28
BAB 3 WARISAN BUDAYA REMPAH BELITONG	35
A. Sejarah Jalur Rempah di Belitong UNESCO Global Geopark	35
B. Rempa, Rempak, dan Rempah sebagai Warisan Budaya	37
C. Jenis Rempah di Belitong UNESCO Global Geopark	43

D. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Warisan Budaya Rempah	45
BAB 4 JALUR GEOWISATA BERBASIS WARISAN BUDAYA REMPAH	53
A. Perwilayahan Pariwisata Belitong UNESCO Global Geopark.....	53
B. Daya Tarik Geowisata di Belitong UNESCO Global Geopark	59
C. Jalur Geowisata Berbasis Warisan Budaya Rempah.....	71
D. Saran-saran yang Patut Dipertimbangkan.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81
PROFIL PENULIS	82

BAB 1

KEKAYAAN GEOLOGI BELITONG YANG BERTAMBAH

A. UPAYA KONSERVASI TANAH BELITONG

Penetapan Belitong UNESCO *Global Geopark* pada 15 April 2021 menjadi langkah awal dalam upaya pelestarian warisan bumi di wilayah Pulau Belitong dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Keanekaragaman geologi di Pulau Belitong dan sekitarnya menjadi basis pengembangan geowisata yang bertumpu pada aspek konservasi, edukasi, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam menunjang terwujudnya pembangunan berkelanjutan (Yuliawati et al., 2019). Selain keanekaragaman geologi Pulau Belitong, keterkaitannya dengan keanekaragaman hayati dan budaya dinilai berperan penting dalam terwujudnya Belitong UNESCO *Global Geopark*. Letaknya di jalur perdagangan bersejarah yang dikenal dengan jalur rempah, Pulau Belitong telah dikunjungi berbagai bangsa di dunia yang dibuktikan dengan adanya warisan budaya yang tersebar di Pulau Belitong dan sekitarnya (Ariwibowo, 2017).

Lada sebagai komoditas unggulan menjadikan Pulau Belitong dilalui oleh jalur perniagaan dan jaringan rempah di masa lalu dan menjadi alat tukar ideal setara dengan emas (Atqa, 2021). Selain lada, terdapat warisan budaya lainnya yang terinspirasi dari jalur rempah, meliputi tradisi (baju adat dan tarian), kerajinan (batik motif daun sempur), kuliner (Ikan Gangan dan Aik Secang), situs-situs cagar budaya (Kelenteng Hok Tek Che, Vihara Burung Mandi, dan Kelenteng Dewi Kwam Im) (Andriana, 2020). Keberadaan warisan budaya rempah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Belitong UNESCO *Global Geopark*, sehingga pemerintah Kabupaten Belitong Timur menggelar acara Jelajah Pesona Jalur Rempah Belitong Timur 2020.

Daya tarik wisata berbasis warisan budaya rempah mampu memicu pelestarian budaya dan menciptakan identitas destinasi pariwisata, salah satunya melalui pengembangan jalur wisata tematik yang disesuaikan dengan kondisi wilayahnya (Jolliffe, 2014a, 2014b). Pengembangan destinasi pariwisata rempah dapat dilakukan melalui perancangan jalur wisata tematik, terutama jalur geowisata (Finzi et al., 2019). Adanya pandemi Covid-19, pariwisata rempah menjadi salah satu bentuk wisata ceruk yang sedang berkembang (Rogerson & Rogerson, 2021). Aktivitas pariwisata rempah telah berkembang dan diaplikasikan di negara-negara penghasil rempah, seperti India, Sri Lanka, Guatemala, Meksiko, dan Jamaika (Nair & Mohanty, 2021). Di

BAB 2

BUDAYA DAN PARIWISATA

A. UNESCO GLOBAL GEOPARKS

Belitong UNESCO GLOBAL GEOPARK (UGGp) sebagai bagian dari kepariwisataan dan kebudayaan nasional, dalam upaya pengembangan jalur geowisata berbasis warisan budaya rempah mengacu pada kebijakan kepariwisataan dan kebudayaan yang telah ditetapkan pada tingkat Nasional. Dokumen kebijakan-kebijakan tersebut diatur dalam beberapa peraturan perundangan.



Geosite Tanjung Kelayang, Belitong UNESCO Global Geopark
Sumber: Dokumentasi Survei (2021)

1. **Amanat Pembangunan Kepariwisataan Nasional dalam Menunjang Pengembangan Geopark**
 - a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
Dokumen peraturan ini menjadi dasar hukum utama pembangunan

BAB 3

WARISAN BUDAYA REMPAH BELITONG

A. SEJARAH JALUR REMPAH DI BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK

Jejak jalur rempah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jalur rempah nusantara. Di sisi lain, adanya jalur perdagangan global pada masa lalu memberikan keragaman budaya di Pulau Belitung dan berperan dalam menghidupkan peran masyarakatnya. Di Pulau Belitung, khususnya di Belitung Timur, bukti-bukti warisan budaya rempah ditandai dengan adanya pelayaran dan perniagaan dari pelaut-pelaut yang berasal dari berbagai bangsa di dunia. Hal tersebut diindikasikan dengan adanya temuan warisan budaya benda dari bawah laut seperti keramik yang hingga saat ini masih dapat ditemui di Galeri Maritim Belitung Timur (Novita, 2014).

Aktivitas perdagangan, atau masyarakat di Belitung UGGp menyebutnya dengan istilah Urang Dagang, menjadi kegiatan pada jalur rempah dari berbagai daerah di nusantara dengan melakukan jual beli melalui cara tukar menukar dengan hasil alam. Salah satu hasil alam yang diperdagangkan di Belitung UGGp pada masa itu adalah lada (*sahang*). Perdagangan lada di Pulau Belitung telah ada jauh sebelum adanya kedatangan Hindia Belanda di Pulau Belitung pada tahun 1851. Lada di Pulau Belitung telah ditanam secara tumpang sari pada ladang-ladang masyarakat Ketika Pulau Belitung masih dibagi ke dalam beberapa *ngabehi* (Zulfiandi & Guna, 2021).

Pelabuhan Buding diyakini sebagai pelabuhan kecil yang menjadi pintu gerbang perdagangan rempah seperti lada dan damar kepada berbagai bangsa. Pelabuhan Buding sempat berganti nama menjadi Pelabuhan Sri, dan saat ini dikenal dengan Pelabuhan Puding. Selain produk rempah, masyarakat Belitung saat itu menjual juga produk olahan besi, seperti pahat dan parang. Sementara itu, dari perspektif warisan budaya rempah tak benda, adanya jalur rempah memberikan keragaman budaya bagi masyarakat Belitung, seperti Gambus dan Seni Hadrah. Selain itu terdapat Seni Hadrah Gendang Empat yang menjadi salah satu warisan budaya rempah di Belitung yang dibawa oleh orang Melayu Kalimantan. Masyarakat wilayah selatan Pulau Belitung menyebut Hadrah Gendang Empat dengan istilah Hadrah Kendawang.

BAB 4

JALUR GEOWISATA BERBASIS WARISAN BUDAYA REMPAH

A. PERWILAYAHAN PARIWISATA BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK

Jalur geowisata berbasis rempah mengacu pada kondisi fisik wilayah di Belitong UGGp, interpretasi warisan budaya rempah Belitong UGGp, dan penetapan posisi geografis dari warisan budaya rempah. Pembahasan pada bab ini mencakup perwilayahan pariwisata, inventarisasi daya tarik geowisata, dan perancangan jalur geowisata berbasis rempah. Perancangan jalur geowisata perlu memperhatikan kondisi geografis Belitong dan arahan kebijakan yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mempermudah merancang jalur geowisata.



Pulau Lengkuas, Belitong UNESCO Global Geopark
Sumber: Dokumentasi Survei (2021)

Perwilayahan pariwisata menjadi salah satu upaya dalam menganalisis kondisi geografis Belitong yang disintesis dengan kebijakan pembangunan kepariwisataan setempat. Perwilayahan pariwisata meliputi aspek kawasan

DAFTAR PUSTAKA

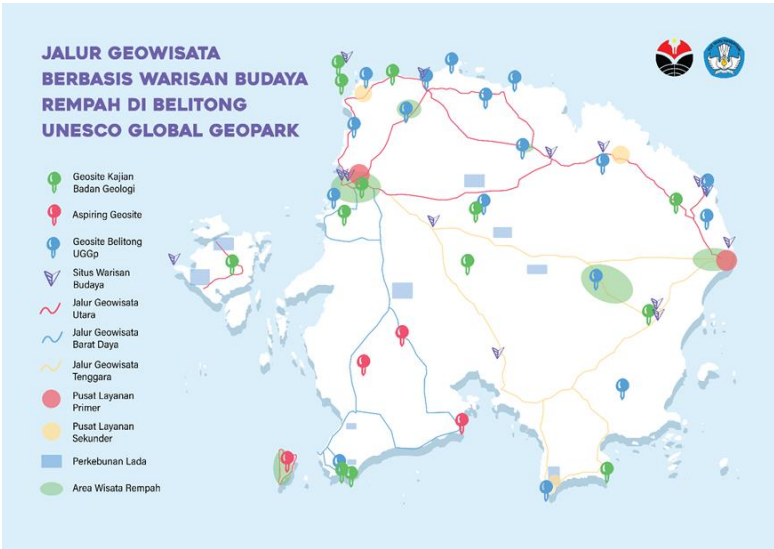
- Alberti, F. G., & Giusti, J. D. (2012). Cultural heritage, tourism and regional competitiveness: The Motor Valley cluster. *City, Culture and Society*, 3(4), 261–273. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2012.11.003>
- Andriana, S. (2020). *Menelusuri Jejak Jalur Rempah di Kabupaten Belitung Timur*. Jalurrempah.Kemdikbud.Go.Id. <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/kabupaten-belitung-timur/>
- Ariwibowo, G. A. (2017). Sungai Tulang Bawang dalam Perdagangan Lada di Lampung pada Periode 1684 Hingga 1914. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 19(2), 253–268.
- Atqa, M. (2021). *Bangka Belitung dan Komoditas Lada dalam Perniagaan Global Nusantara*. Jalurrempah.Kemdikbud.Go.Id. <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/bangka-belitung-dan-komoditas-lada-dalam-perniagaan-global-nusantara/>
- Brahmantyo, B. (2013). Geotourism in Indonesian Perspective. *Proceedings HAGI-IAGI Joint Convention Medan*, 28–31.
- Buckley, R., Ollenburg, C., & Zhong, L. (2008). Cultural landscape in mongolian tourism. *Annals of Tourism Research*, 35(1), 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2007.06.007>
- Costin, C. L. (1993). Legal and policy issues in the protection of cultural heritage in South Asia and the Pacific. *Cultural Heritage in Asia and the Pacific: Conservation and Policy*, 27–62.
- Dowling, R. K., & Newsome, D. (2006). *Geotourism* (R. K. Dowling & D. Newsome (eds.)). Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Farid, M. (2020). Pelestarian Warisan Sejarah Melalui Sinergi Antar-Stakeholder dan Digitalisasi Warisan Sebagai Model Pengembangan Pariwisata Banda Naira. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 44–58.
- Farsani, N. T., Coelho, C., & Costa, C. (2011). Geotourism and geoparks as novel strategies for socio-economic development in rural areas. *International Journal of Tourism Research*, 13(1), 68–81. <https://doi.org/10.1002/jtr.800>
- Finzi, Y., Avni, S., Maroz, A., Avriel-Avni, N., Ashckenazi-Polivoda, S., & Ryvkin, I. (2019). Extraordinary Geodiversity and Geoheritage Value of Erosional Craters of the Negev Craterland. *Geoheritage*, 11(3), 875–896. <https://doi.org/10.1007/s12371-018-0335-7>

- Hose, T. A. (1995). Selling the story of Britain's Stone. *Environmental Interpretation*, 10(2), 16–17.
- Ismail, N., Masron, T., & Ahmad, A. (2014). Cultural Heritage Tourism in Malaysia: Issues and Challenges. *SHS Web of Conferences*, 12, 01059. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201059>
- Jolliffe, L. (2014a). Lessons for Spice-related Tourism Destinations, Attractions and Cuisines. In *Spices and Tourism: Destinations, Attractions and Cuisines* (p. 201). Channel view publications.
- Jolliffe, L. (2014b). Spices, cultural change and tourism. In *Spices and Tourism: Destinations, Attractions and Cuisines* (p. 38). Channel view publications.
- Jones, M. T., Reed, B., Doe, B. R., & Lanphere, M. A. (1977). Age of tin mineralization and plumbotectonics, Belitung, Indonesia. *Economic Geology*, 72(5), 745–752. <https://doi.org/10.2113/gsecongeo.72.5.745>
- Kader, A. (2019). Mengembangkan Kearifan Lokal Masyarakat Maitara Sebagai Objek Wisata Unggulan Kota Tidore Kepulauan. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 1(1), 41–53.
- Koninklijk Instituut voor de Tropen. (2004). *Sebaran Tanaman Lada pada Era Belanda*. UniversiteitLeiden.NL. <https://digitalcollections.universiteitLeiden.nl/view/item/2011983>
- Lazzari, M., & Aloia, A. (2014). Geoparks, geoheritage and geotourism: Opportunities and tools in sustainable development of the territory. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 13(1), 8–9.
- Lew, A., & McKercher, B. (2006). Modeling tourist movements: A local destination analysis. *Annals of Tourism Research*, 33(2), 403–423. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.12.002>
- Lourens, M. (2007). Route tourism: A roadmap for successful destinations and local economic development. *Development Southern Africa*, 24(3), 475–490. <https://doi.org/10.1080/03768350701445574>
- Meyer, D. (2004). Tourism Routes and Gateways. In *Odi.Org* (Issue April, pp. 1–31). ODI - Overseas Development Institute. <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/4040.pdf>
- Molinero, N. M., & Oliver, S. P. (2013). *Turismo cultural: Patrimonio, museos y empleabilidad*. EOI Escuela de Organización Industrial.
- Mulae, S. O., & Said, R. M. (2019). Strategi Penilaian Objek Wisata Cengkeh Afo Sebagai Upaya Penguatan Sektor Pariwisata di Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 10(1), 364–374.

- Nair, B. B., & Mohanty, P. P. (2021). Positioning spice tourism as an emerging form of special interest tourism: perspectives and strategies. *Journal of Ethnic Foods*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-021-00086-4>
- Norrish, L., Sanders, D., & Dowling, R. (2014). Geotourism product development and stakeholder perceptions: A case study of a proposed geotrail in Perth, Western Australia. *Journal of Ecotourism*, 13(1), 52–63. <https://doi.org/10.1080/14724049.2014.938654>
- Novita, A. (2014). Situs-Situs Bawah Air di Perairan Belitung Bagian Barat: Hubungannya Dengan Pertumbuhan Kota Tanjungpandan Pada Masa Lalu. *Siddhayatra*, 13(1), 64–77.
- Oktariadi, O. (2014). Geopark dan Tata Ruang. In *Pertemuan Eselon II BKPRN*. Badan Geologi.
- Oktariadi, O., Lastiadi, H. ., & Uchatri, C. . (2013). *Peta Geowisata Pulau Belitung*.
- Oktariadi, O., & Suhendar, R. (2016). *Panduan Wisata Bumi Warisan Geologi Sumatera*. Badan Geologi.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 12 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Belitung Tahun 2015-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Tahun 2014-2034.
- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023.
- Priem, H. N. ., Boelfijk, N. A. I. ., Bon, E. H., Hebeda, E. H., Verdurman, E. T. T., & Verschure, R. H. (1975). Isotope geochronology in the Indonesian tin belt. *Geologie En Mijnbouw*, 54, 61–70.
- Rogerson, C. M., & Rogerson, J. M. (2021). Niche Tourism Research and Policy: International and South African Debates. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 10(4), 1131–1151.
- Timothy, D. J., & Nyaupane, G. P. (2009). *Cultural heritage and tourism in the developing world: A regional perspective*. Routledge.
- UNESCO. (2003). *The Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. UNESCO.
- UNWTO. (2015). *Affiliate Members Global Reports, Volume twelve – Cultural Routes and Itineraries*. UNWTO.
- van Bemmelen, R. W. (1949). *The Geology of Indonesia (IA)*. Government Printing Office, The Hague.

- Wulung, S. R. P., & Brahmantyo, B. (2019). Geotourism Reinterpretation towards Natural Tourist Attractions in Bandung Basin, West Java, Indonesia. *3rd International Seminar on ...*
<https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.62>
- Wulung, S. R. P. P., Adriani, Y., Brahmantyo, B., & Rosyidie, A. (2021). Geotourism in West Bandung Regency to Promote Citatah-Saguling Aspiring Geopark. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*, 683(1), 12115.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012115>
- Yuliawati, A. K., Rofaida, R., Gautama, B. P., & Hadian, M. S. D. (2019). Geoproduct Development as Part of Geotourism at Geopark Belitong. *Advances in Economics, Business and Management Research*.
<https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.27>
- Zulfiandi, & Guna, A. (2021). *Ensiklopedia Rempah Belitong Timur*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur dan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

LAMPIRAN



Poster Jalur Geowisata Berbasis Warisan Budaya Rempah

PROFIL PENULIS

Shandra Rama Panji Wulung, S.Par., MP.Par.



Shandra Rama Panji Wulung, S.Par., MP.Par. dengan nama panggilan Theo Rama lahir di Sukabumi, 29 Agustus 1987. Menempuh pendidikan hingga SMP di Sukabumi dan SMA di Kota Bandung. Lulus sebagai Sarjana Pariwisata pada Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata (2010) di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada 2016-2018 menyelesaikan Program Magister Perencanaan Kepariwisataan di Institut

Teknologi Bandung. Aktif sebagai narasumber, penulis, dan peneliti bidang kepariwisataan. Saat ini aktif mengajar di Program Studi Pendidikan Pariwisata, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dr. Ayu Krishna Yuliatwati, M.M.



Dr. Ayu Krishna Yuliatwati, M.M. adalah dosen Kewirausahaan, Manajemen UMKM dan Pemasaran di Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Ia memiliki 20 tahun pengalaman penelitian, pendidikan dan konsultasi tentang pemasaran, pariwisata, dan kewirausahaan. Ia juga telah melakukan penelitian pemasaran geopark dan

geowisata. Saat ini, ia adalah anggota Association of International Business and Professional Management (AIBPM), PERPIGI, dan anggota ISEI. Posisinya sebagai dosen dan peneliti di UPI memungkinkannya membangun hubungan dekat dengan pelaku UMKM, pemerintah, dan Masyarakat. Selain itu, ia juga Senior Fellow di Resilience Development Initiative (RDI), sebuah organisasi Think-Thank yang berfokus pada Pembangunan yang Berkelanjutan, khususnya Cluster Pariwisata dan Budaya, serta konsultan manajemen untuk beberapa Lembaga nirlaba internasional.

Cep Ubad Abdullah, S.Pd., M.Pd.



Cep Ubad Abdullah, S.Pd., M.Pd. lahir di Bandung, 20 Maret 1988. Menempuh pendidikan hingga SMA di Kota Bandung. Lulus sebagai Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (2012) di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada 2015 menyelesaikan Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini aktif mengajar di Program Studi Pendidikan Pariwisata, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Endah Fitriyani, S.Par., MM.Par.



Endah Fitriyani, S.Par., MM.Par. lahir di Bandung, 15 April 1991. Menempuh pendidikan hingga SMA di Kota Bandung. Lulus sebagai Sarjana Pariwisata pada Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata (2014) di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada 2016 menyelesaikan Program Magister Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Saat ini aktif mengajar di Program Studi Pendidikan Pariwisata, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

BELITONG UNESCO GLOBAL GEOPARK

MENYUSURI WARISAN BUDAYA REMPAH DI TAMAN GEOLOGI BUMI BELITONG YANG MENDUNIA

Pulau Belitong memiliki keindahan dan kekayaan warisan budaya rempah yang telah mempengaruhi kehidupan dan tradisi masyarakat setempat bahkan memiliki peran penting dalam jalur perdagangan rempah dunia. Buku ini mengajak pembaca untuk menjelajahi salah satu pulau yang diakui Global Geopark oleh UNESCO, Pulau Belitong. Buku menjadi panduan wisata dan juga sumber pengetahuan yang memperkaya pemahaman tentang keanekaragaman budaya dan geologi Indonesia. Diharapkan melalui wawasan yang komprehensif potensi dan keunikan Belitong UNESCO Geopark dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga pembaca terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia.

 Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-289-7



9 786235 002897